

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Secara umum program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun. Secara khusus program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk: Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional.

Dana tersebut menjadi sumber daya penting bagi tercapainya prioritas utama bagi rencana strategis daerah, yaitu untuk pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan peningkatan kualitas produk pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah yang pada awalnya diamanatkan untuk mewujudkan pendidikan dasar gratis, namun dalam implementasinya pemerintah masih kelihatan setengah hati. Setidaknya tergambar dari petunjuk pelaksanaan yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional yang masih membuka peluang bagi sekolah untuk tetap melakukan pungutan terhadap orang tua siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi adanya masalah-masalah sebagai berikut (Menurut Galus Jemada,S.Fil. dari SMPK Orong).

1. Pemanfaatan Dana BOS di SMPK Orong belum sepenuhnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan misalnya untuk pembelian computer.

2. Meskipun tujuan Dana BOS untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu tapi, kenyataanya siswa tidak mampu tetap saja dibebani biaya sekolah dengan berbagai dalih yang dibuat oleh sekolah.
3. Meskipun Dana BOS salah satu untuk membiayai penerimaan murid baru, ternyata calon siswa tetap saja dikenakan biaya pendaftaran.
4. Meskipun terdapat Dana BOS tetap saja murid diharuskan membayar SPP yang rutin setiap bulan. Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka di SMPK Orong belum sepenuhnya sesuai dengan penggunaan Dana BOS berdasarkan juknis.

Sekolah yang menerima BOS diharuskan mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh pengelola program, baik mengenai cara pengelolaan, penggunaan, pertanggungjawaban dana BOS yang telah diterima. Kelemahan dalam pelaksanaan program BOS secara konseptual, BOS diberikan kepada siswa/siswi tidak mampu atau masyarakat miskin, tetapi kenyataan dilapangan belum sepenuhnya siswa/siswi miskin atau tidak mampu mendapatkan layanan pendidikan secara memadai. Mengapa hal ini sangat bertentangan dengan konsep program bantuan BOS sehingga perlu diluruskan. Permasalahan lain adalah penggunaan dana BOS oleh sekolah yang selama ini tidak pernah melakukan musyawarah dengan orang tua wali termasuk dalam hal ini penyusunan RAPBS, sebaliknya orang tua murid atau wali diundang oleh sekolah untuk berpartisipasi memberikan bantuan keuarangan anggaran sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dalam praktek pihak Kepala Sekolah yang dominan untuk melakukan pengelolaan BOS, belum lagi masih rendahnya tingkat akuntabilitas, penggunaan dan

pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh sekolah tidak di publikasikan atau belum pernah dilakukan audit oleh Akuntan publik, sehingga akuntabilitas dan kredibilitas masih diragukan.

Permasalahan yang selalu dialami oleh masyarakat, meskipun dana BOS telah dikucurkan Pemerintah kepada Sekolah Dasar /sederajat maupun Sekolah Menengah Atas/setingkat tetap saja setiap tahun ajaran baru /penerimaan murid baru selalu memungut bantuan dana rutin berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan maupun iuran Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP.3) atau dalam bentuk lain dengan berbagai dalih.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat menarik judul :
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KATOLIK ORONG

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Orong?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dana BOS di SMPK Orong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah di SMPK Orong
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah di SMPK Orong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan perbaikan pelaksanaan dana BOS tahun berikutnya.

2. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pengetahuan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan dana BOS.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian bertema serupa.